

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah ciptaan Tuhan yang paling mulia yang memiliki derajat paling tinggi yang dibekali dengan akal serta pikiran di antara ciptaan lainnya.¹ Pada sisi lainnya manusia dapat juga dikatakan sebagai makhluk sosial, yang pada dasarnya tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, baik dalam konteks fisik maupun konteks sosial budaya.

Dalam kehadirannya di tengah-tengah dunia ini, manusia tentu tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan. Sebagai manusia biasa perlu disadari bahwa tidak ada manusia yang hidupnya sempurna di dunia ini. Melihat hadir manusia dengan berbagai kekurangan dalam hal kekurangan fisik dan mental, hal tersebut biasa dicap sebagai penyandang disabilitas.

Penyandang disabilitas merupakan istilah yang dapat digunakan untuk menyebut bagi mereka yang memiliki keterbatasan fisik maupun non-fisik. Penyandang disabilitas ialah seseorang yang menderita berupa kelainan atau kecacatan, seperti cacat fisik, cacat mental yang dialami baik itu sejak lahir, karena mengalami kecelakaan atau karena penyakit.²

¹Muhammad S Sumantri, "Modul Hakikat Manusia Dan Pendidikan," *PengantarPendidikan* (2015): 1.

²Marjuki, "Penyandang Cacat Berdasarkan Klasifikasi International Classification of Functioning for Disability and Health (ICF)," *e-journal.uajy*, no. 43 (2010): 7.

Penyandang disabilitas pada umumnya saat melakukan aktivitas sehari-hari apabila dibandingkan dengan orang-orang yang normal lainnya, mereka memiliki banyak kesulitan.³ Hal tersebut kemudian juga menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik dan teratur. Melihat hal tersebut terkadang juga membuat penyandang mengalami rasa tidak percaya diri dan kesulitan dalam bersosialisasi di lingkungan sekitar karena banyak masyarakat atau lingkungan sekitar yang melihat mereka dengan sebelah mata. Demikian halnya dengan Chhabra mengungkapkan bahwa difabel/diffable (differently abled) adalah seseorang yang mengalami kecacatan yang menyebabkan fungsional, batasan dalam melakukan aktivitas, atau kecacatan sosial.⁴

Dalam buku panduan anak berkebutuhan khusus menyatakan bahwa, ada beberapa jenis orang yang dinyatakan sebagai berkebutuhan khusus atau disabilitas, yakni disabilitas mental, fisik, dan tunaganda.⁵ Adapun faktor yang menyebabkan terjadinya disabilitas dapat dibedakan dalam 3 hal yakni disabilitas prenatal, natal, dan postnatal.⁶

³Eny Hikmawati and Chatarina Rusmiyati, "Kebutuhan Pelayanan Sosial Penyandang Cacat," *Sosio Informa* 16, no. 1 (2011): 18.

⁴Asyifa Ar'rifqu Hamka dan Abdul Halim Putri, "Kebijakan Hukum Terhadap Hak-Hak Disabilitas Dalam Layanan Jasa Keuangan DI Indonesia," *Jurnal STAI Al Hidayah Bogor* (2016): 7.

⁵Nur Kholis Reefani, *Panduan Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Imperium, 2013), 17.

⁶Nida Salsabila, K Hetty, and Nurliana Cipta Apsari, "Rehabilitasi Sosial Bagi Remaja Dengan Disabilitas Sensorik" 1 (2018): 7.

Hadirnya para penyandang disabilitas dalam dunia ini merupakan kehendak Allah, Tuhan berkenan dan berkuasa atas seluruh ciptaan-Nya, oleh sebab itu sejak dijadikannya manusia dalam dunia ini Tuhan Allah telah berfirman bahwa "Segala yang dijadikan-Nya itu sungguh amat baik" (Kej. 1:31), demikian bagi manusia yang terlahir cacat dan mengalami kecacatan, karena semuanya terjadi atas rancangan Allah sendiri (Yes. 55:8-9).

Dalam Alkitab Perjanjian Lama mengenai diciptakannya manusia tercatat dengan jelas dalam Kejadian 1:26-27, meskipun ada beberapa ciptaan-Nya yang kurang sempurna di mata manusia, akan tetapi di mata Tuhan baik adanya bahkan dalam menggenapi karya-Nya, Allah bisa saja menggunakan disabilitas atau kecacatan bahkan siapa saja untuk melakukan pekerjaannya, demikian ketika Yesus datang ke dunia ini dengan segala penderitaan, demi umat manusia agar dapat kembali memiliki masa depan yang cerah dan merasakan pemulihan seperti yang dialami oleh beberapa orang-orang di Galilea (Mat. 4:24:25).

Kehadiran penyandang disabilitas dalam lingkungan masyarakat, ada banyak orang yang kurang menyadari bahwa mereka hidup berdampingan dengan orang-orang yang berbeda ataupun memiliki kebutuhan khusus seperti penyandang disabilitas.⁷ Penyandang disabilitas melalui kehadirannya ditengah-tengah masyarakat pada umumnya sering kali

⁷Andre Brian Sarese, "Kristologi Disabilitas Di Kalangan Brother Dan Sister Living with HIV-Aids (Broslih)," *Jurnal Kurios* 8, No.1 (2022): 194.

mendapatkan perlakuan yang tidak selayaknya, kerap kali penyandang disabilitas dimarjinalkan dan ditolak oleh orang-orang sekitar mereka karena keterbatasan yang dialami oleh penyandang tersebut.

Masyarakat Toraja melalui kehadiran penyandang disabilitas⁸ di tengah-tengah mereka dalam hal ini meyakini sebagai pembawa *dalle'* karena adanya pemahaman bahwa kehadiran penyandang disabilitas dalam keluarga merupakan karunia Tuhan yang membawa kebaikan dan berkat dalam hidup manusia, demikian pada masyarakat di Bo'ne Buntu Sisong yang meyakini bahwa apa yang Tuhan berikan itulah yang terbaik.⁹ Berdasarkan hal yang telah dinyatakan di atas, penulis dalam hal ini sangat tertarik untuk mengkaji hal tersebut, oleh karena penulis merumuskan judul berupa analisis paradigma masyarakat Toraja mengenai disabilitas sebagai pembawa *dalle'* di Lembang Bo'ne Buntu Sisong, Tana Toraja.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan pokok masalah yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus masalah dari penelitian ini adalah analisis paradigma masyarakat Toraja mengenai disabilitas sebagai pembawa *dalle'*.

⁸Adapun jenis penyandang disabilitas yang dimaksudkan yaitu Tuna ganda yang dalam hal ini dimulai dialami sejak lahir dan sejak berada dalam tumbuh kembang.

⁹Wawancara dengan Yobel Pala'buan di Bo'ne buntu sisong, pada tanggal 16 Agustus 2022 Pukul 17.00.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana analisis paradigma masyarakat Toraja mengenai disabilitas sebagai pembawa *dalle'* di Lembang Bo'ne Buntu Sisong?

D. Tujuan Penelitian

Adapun menjadi tujuan yang hendak dicapai penulis dalam tulisan ini yakni untuk menjelaskan paradigma masyarakat Toraja mengenai disabilitas sebagai pembawa *dalle'* secara khusus di Lembang Bo'ne Buntu Sisong.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran tentang paradigma masyarakat mengenai disabilitas sebagai pembawa *dalle'* secara khusus di Lembang Bo'ne Buntu Sisong untuk menjadi bahan referensi bagi mahasiswa sekaligus menjadi sumbangsih pemikiran bagi staf pengajar di lingkungan IAKN Toraja dalam memberikan perkuliahan sekaitan dengan topik ini.

2. Manfaat Praktis

Melalui penulisan karya ilmiah ini, diharapkan untuk memberikan kontribusi pengetahuan kepada penulis, masyarakat yang

ada di Lembang Bo'ne, Buntu Sisong dan para pembaca sehingga dapat memahami dengan baik.

F. Sistematika Penulisan

Adapun dalam penulisan penelitian ini, penulis merancangkan sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan, yang memuat mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan dan manfaat penelitian.
- BAB II Tinjauan pustaka, yang memuat mengenai penyandang disabilitas, pengertian penyandang disabilitas, jenis-jenis penyandang disabilitas, pemahaman dan sikap terhadap perkembangan disabilitas (disabilitas pada zaman israel kuno, disabilitas pada gereja mula-mula, disabilitas pada kekristenan lama dan abad-abad pertengahan dan disabilitas pada zaman reformasi dan awal modernitas), landasan teologis penyandang disabilitas, *dalle'*, pengertian *dalle'* dan landasan teologis tentang *dalle'*.
- BAB III Metode penelitian yang memuat tentang, jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data,

narasumber/informan, teknik analisis data, pengujian keabsahan data dan jadwal penelitian.

BAB IV Temuan penelitian dan analisis, yang memuat deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian.

BAB V Penutup, yang memuat kesimpulan dan saran.